

# EFEKTIVITAS ORGANISASI PEMERINTAH KECAMATAN MANGOLI TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN SULA PROVINSI MALUKU UTARA

M. KISBAR UMASANGAJI

SALMIN DENGO

VERY Y. LONDA

## ABSTRAK

*The purpose of this research was to determine the organizational effectiveness of the East Mangoli District Government. This research uses a qualitative descriptive approach. The organizational effectiveness of the East Mangoli District government is seen from the five dimensions of organizational effectiveness, namely production, efficiency, satisfaction, adaptation and development. The research informants were six people, namely the head of the sub-district, the head of the section, the staff / executor. Data collection used interview guidelines, while the analysis technique used was the interactive analysis model from Miles and Huberman. Based on the results of the data analysis, it was concluded that the effectiveness of the government organization of the East Mangoli sub-district seen from the dimensions of production, efficiency, satisfaction, adaptation and development had not been maximized but was good enough. Based on the research results, it can be recommended that: (1) To increase production, it is necessary to increase the number of employees, increase the human resource capacity of employees through education and training; additional budget; and increasing the availability of work facilities and equipment. (2) To increase efficiency, it is necessary to utilize quickly and optimally the potential of employees' human resources, budget / funds, and work facilities. (3) To increase employee satisfaction, it is necessary to increase the fulfilment of intrinsic needs, especially employee welfare; (4) Increase responsiveness to every external and internal development; and (5) To improve performance development, it is necessary to plan proper performance, increase the capacity and quality of human resources, and increase adequate work facilities, especially work technology equipment such as computers and their devices.*

*Keywords: Effectiveness organization, government districts.*

## PENDAHULUAN

Pemerintahan yang bersih dan mampu menyediakan *public goods* (barang publik) dan *public services* (pelayanan publik) secara efektif adalah merupakan tuntutan yang harus diwujudkan oleh organisasi pemerintahan disemua tingkatan atau jenjang pemerintahan baik di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan, guna mewujudkan *good governance* atau pemerintahan yang baik. Karena selama ini penyelenggaraan pemerintahan negara belum sepenuhnya atau belum secara optimal menunjang terwujudnya *good governance*, maka organisasi pemerintah terus diperbaiki, dengan kata lain harus ada reformasi organisasi pemerintah yang benar-benar didukung kuat oleh segenap komponen

bangsa, dengan menempatkan kelembagaan organisasi pemerintah yang terus ditata, sebagai struktur penopangnya yang kuat dan professional. Penataan kembali atau perbaikan organisasi pemerintah yang telah dan terus dilakukan sekarang ini untuk mewujudkan *good governance* meliputi baik aspek organisasi maupun aspek manajemen pemerintahan di semua tingkatan / jenjang pemerintahan. Penataan / perbaikan pada aspek organisasi adalah melakukan “penataan” kembali organisasi atau kelembagaan dari pemerintah itu sendiri. Penataan pada aspek manajemen pemerintahan dilakukan dengan penyempurnaan pengelolaan sumber daya aparatur pemerintah (meliputi antara lain : sistem rekrutmen, sistem pendidikan dan pelatihan, sistem karier, sistem penggajian, sistem penilaian kinerja, dan lainnya);

kemudian, penyempurnaan pengelolaan keuangan (meliputi : sistem penganggaran, sistem pertanggung jawaban keuangan); seterusnya, penyempurnaan pengelolaan sarana dan prasarana (sistem pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan); dan penyempurnaan prosedur kerja yaitu hubungan kerja dan koordinasi (Sedarmayanti, 2009).

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah menyebutkan bahwa Kepala Daerah dibantu oleh Perangkat Daerah yang terdiri dari unsur staf, unsur pelaksana, dan unsur penunjang. Unsur staf diwadahi dalam Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD. Unsur pelaksana Urusan Pemerintahan yang diserahkan kepada Daerah diwadahi dalam Dinas Daerah. Unsur pelaksana fungsi penunjang Urusan Pemerintahan Daerah diwadahi dalam Badan Daerah. Unsur penunjang yang khusus melaksanakan fungsi pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah diwadahi dalam Inspektorat. Di samping itu, pada Daerah Kabupaten/Kota dibentuk Kecamatan sebagai Perangkat Daerah yang bersifat kewilayahan untuk melaksanakan fungsi koordinasi kewilayahan dan pelayanan tertentu yang bersifat sederhana dan intensitas tinggi.

Khusus tentang organisasi pemerintah Kecamatan dilakukan pembaharuan terhadap PP. No. 19 Tahun 2008 yaitu dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan. Dalam PP yang baru ini disebutkan bahwa dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan di Negara Kesatuan Republik Indonesia posisi Kecamatan berkedudukan sebagai perangkat daerah kabupaten/kota sekaligus penyelenggara urusan pemerintahan umum. Sebagai pelaksana perangkat daerah kabupaten/kota, Camat melaksanakan sebagian kewenangan Bupati/Walikota yang

dilimpahkan dan sebagai penyelenggara urusan pemerintahan umum, Camat secara berjenjang melaksanakan tugas Pemerintah Pusat di wilayah Kecamatan. Dengan kedudukannya tersebut, Kecamatan mempunyai peran yang sangat strategis di kabupaten/kota, baik dari tugas dan fungsi, organisasi, sumber daya manusia, dan sumber pembiayaannya.

Berdasarkan data dan pengamatan yang dilakukan di kantor Camat Mangoli Timur Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara menunjukkan masih adanya beberapa permasalahan dalam mewujudkan efektivitas organisasi pemerintah kecamatan, yaitu : (1) Sumber daya manusia aparat pemerintah kecamatan belum memadai baik secara kuantitas maupun kualitas. PNS kantor Camat hanya sebanyak 18 orang, dimana hampir semua pegawai hanya berpendidikan SLTA, dan umumnya masih kurang dalam hal pendidikan dan pelatihan (diklat) struktural dan fungsional/teknis. (2) Sumberdaya finansial untuk operasional pemerintah kecamatan yang dialokasikan dalam APBD dirasakan masih kurang memadai dibanding dengan banyaknya tugas dan fungsi yang harus diselenggarakan. (3) Sarana pendukung pelaksanaan kerja yang tersedia seperti ruang kantor, perangkat komputer, dan fasilitas pelayanan belum memadai. Kondisi permasalahan tersebut tentu dapat menyebabkan efektivitas organisasi pemerintah Kecamatan Mangoli Timur menjadi tidak maksimal.

Beberapa indikasi masalah tersebut menarik untuk dilakukan penelitian sehingga dipilih topik/judul penelitian ini yaitu “Efektivitas Organisasi Pemerintah Kecamatan Mangoli Timur Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara”

## **LANDASAN TEORI**

### **Konsep Efektivitas Organisasi**

Istilah efektivitas berasal dari istilah bahasa Inggris “effectivity” atau “effectiveness”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta dkk,

1996), efektivitas diartikan sebagai sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya), dan dapat membawa hasil, berhasil guna (tindakan) serta dapat pula berarti mulai berlaku (tentang Undang-Undang/peraturan). Istilah efektivitas berasal dari kata dasar efektif (effective) yang artinya : (1) ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) seperti : manjur; mujarab; mempan; dan (2) Penggunaan metode / cara, sarana / alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang optimal). Berelson dalam Hasibuan (2006) mengartikan istilah effectivity atau effectiveness ini sebagai “pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Ensiklopedi Administrasi (The Liang Gie, dkk, 1990) menyebutkan bahwa efektivitas mengandung pengertian sebagai terjadinya sesuatu efek atau akibat yang dikehendaki. Chester Barnard (dalam Gibson dkk, 2000) mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya; dengan kata lain tingkat pencapaian tujuan/sasaran itulah menunjukkan tingkat efektivitas.

Istilah organisasi (organization) mempunyai dua pengertian umum, yaitu : pertama, organisasi berarti sebuah lembaga atau kelompok fungsional; dan kedua, pengertian yang merujuk pada proses pengorganisasian (organizing) atau penyusunan organisasi yaitu cara bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota organisasi sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efisien (Stoner dan Wankel, 2000). Sembiring (2012) menjelaskan bahwa istilah organisasi (organization) berasal dari kata Yunani “organon” yang berarti alat atau instrumen. Robbins (2006) mengemukakan bahwa organisasi adalah kesatuan (entity) social yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan. David Charrington

(dalam Sembiring, 2012) mendefinisikan organisasi adalah sistem social yang mempunyai pola kerja yang teratur yang didirikan oleh manusia dan beranggotakan sekelompok manusia dalam rangka mencapai tujuan bersama. Menurut Manullang (2014), organisasi adalah suatu kelompok orang yang beranggotakan lebih dari satu orang bekerja bersama-sama sebagai tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu dimana tidak mungkin bagi seseorang untuk mencapainya.

Leavitt (dalam Stoner dan Wankel, 2000) mengatakan penataan organisasi adalah upaya struktural untuk melakukan perubahan organisasi dengan tiga cara, yaitu :

- (1) Desain Organisasi atau pendesainan kembali organisasi, yaitu menguraikan secara cermat tanggung jawab para anggota organisasi dan mengadakan pembagian kerja dan garis wewenang yang tepat. Disini penataan kembali organisasi dilakukan dengan mengubah rentang manajemen, uraian tugas, bidang tanggung jawab, hubungan kerja, dan sebagainya;
- (2) Desentralisasi, yaitu menciptakan unit organisasi yang lebih kecil sehingga meningkatkan motivasi dan prestasi kerja anggota organisasi. Desentralisasi ini juga memungkinkan setiap unit untuk menyesuaikan struktur dan teknologinya sendiri dengan tugas yang dilaksanakannya dan dengan lingkungan luarnya;
- (3) Mengubah Arus Kerja dan mengelompokkan secara cermat bidang khusus. Hal ini secara langsung dapat menyebabkan peningkatan produktivitas dan semangat kerja serta kepuasan kerja yang lebih tinggi.

Menurut Gibson dkk (2000) ada dua pendekatan untuk mengevaluasi atau mengukur efektivitas organisasi, yaitu pendekatan tujuan (the goal approach) dan pendekatan teori sistem (the system theory approach). Menurut pendekatan tujuan, efektivitas organisasi (organizational effectiveness) diartikan atau dimaknai sebagai tingkat pencapaian tujuan dan

sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain menurut pendekatan ini bahwa tingkat pencapaian tujuan itulah menunjukkan tingkat efektivitas organisasi (Chester Barnard dalam Gibson dkk, 1998). Menurut Gibson dkk (2000) bahwa pendekatan tujuan untuk mengevaluasi atau mengukur efektivitas organisasi tersebut didasarkan pada gagasan bahwa organisasi diciptakan sebagai alat untuk mencapai tujuan; dengan kata lain, organisasi dibentuk dengan maksud untuk mencapai tujuan. Pendekatan teori sistem tentang efektivitas organisasi menekankan pada pentingnya adaptasi organisasi terhadap tuntutan sistem sebagai kriteria efektivitas. Dalam pandangan teori sistem ini, organisasi dilihat sebagai satu unsur dari sejumlah unsur yang saling berhubungan dan saling bergantung satu sama lain. Organisasi mengambil input dari sistem yang lebih luas (yakni lingkungan), kemudian memproses input-input itu, dan selanjutnya mengembalikannya dalam bentuk yang sudah diubah (output). Menurut Gibson dkk (2000), ada dua kesimpulan pokok dari teori sistem tentang kriteria efektivitas organisasi, yaitu : (1) kriteria efektivitas harus menggambarkan seluruh siklus input – proses – output, tidak hanya output saja; dan (2) kriteria efektivitas harus menggambarkan hubungan timbal-balik antara organisasi dengan lingkungan yang lebih luas yaitu tempat hidupnya organisasi. Kriteria umum tentang efektivitas organisasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas organisasi pemerintah atau birokrasi pemerintah dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya. Berdasarkan konsep ini maka efektivitas organisasi atau birokrasi pemerintah akan tergambar dari aspek-aspek : kemampuan organisasi pemerintah itu untuk memproduksi atau menghasilkan jumlah dan mutu hasil yang telah ditetapkan; kemampuan organisasi pemerintah itu untuk memanfaatkan sumberdaya organisasi secara efisien; kemampuan organisasi itu pemerintah menanggapi atau menyesuaikan

diri dengan perubahan internal dan eksternal; kemampuan organisasi pemerintah itu memenuhi kebutuhan para pegawai; dan kemampuan organisasi pemerintah memperbesar atau meningkatkan kapasitas dan potensinya untuk berkembang terus menghadapi tuntutan lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Flick (dalam Gunawan, 2013) ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (key instrument). Dengan kata lain menurut Moleong (2006), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lainnya), secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Gunawan (2013), dalam penelitian kualitatif data dituangkan secara deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian kualitatif dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami; data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka-angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi alami.

### **Subyek dan Informan Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak terlalu mementingkan jumlah atau banyaknya informan, tetapi lebih mementingkan content, relevansi, sumber yang benar-benar dapat memberikan informasi, baik mengenai orang, peristiwa, atau hal. Oleh karena itu teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive

atau pengambilan informan secara sengaja/bertujuan atau atas pertimbangan tertentu (Sugiono, 2000).

Adapun subyek penelitian ini adalah seluruh aparatur/PNS di Pemerintah Kecamatan Mangoi Timur. Berdasarkan data terakhir jumlah PNS pemerintah Kecamatan Mangoli Timur adalah sebanyak 18 orang. Informan diambil dari unsur pimpinan/pejabat struktural dan unsur pegawai staf/pelaksana di kantor Camat Mangoli Timur. Jumlah informan yang sempat diwawancarai sebanyak 6 orang, yaitu sebagai berikut :

- a. Camat/Sekcam: 1 orang;
- b. KepalaSeksi : 2 orang;
- d. Staf/Pelaksana: 3 orang.

#### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan; selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama/kunci atau key instrument (Moleong, 2006).

Berdasarkan pendapat tersebut maka instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri; sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara (interview), yaitu melakukan tanya jawab atau dialog dengan para informan. Untuk terarahnya wawancara maka digunakan pedoman wawancara sebagai panduan. Selain teknik wawancara, juga digunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data hasil observasi ini akan melengkapi data hasil wawancara. Selanjutnya, teknik dokumentasi yaitu melakukan penelaahan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data hasil telaah dokumentasi ini juga berfungsi sebagai pelengkap data hasil wawancara.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis model interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Rohidi dan Moeljarto, 2000), dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Pengumpulan data, yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.
2. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian sampai pada proses penulisan laporan selesai dilakukan.
3. Penyajian data, yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan rumusan masalah bahwa focus atau obyek penelitian ini adalah efektivitas organisasi pemerintah kecamatan. Fokus/obyek penelitian tersebut didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan pemerintah kecamatan melaksanakan dan mencapai tujuan/sasaran program dan kegiatan yang ditetapkan dalam pelaksanaan tugas. Dalam hal ini efektivitas organisasi diamati dari beberapa kriteria menurut pendekatan teori sistem (Gibson dkk, 2000), yaitu : (a) Produksi, yaitu keberhasilan melaksanakan dan menghasilkan jumlah dan mutu kerja (program/kegiatan) yang direncanakan/ditetapkan sebelumnya; (b) Efisiensi, yaitu rasio hasil kerja dengan sumber-sumber yang digunakan (biaya, tenaga, waktu); (c) Kepuasan, yaitu kemampuan organisasi memenuhi

kebutuhan pegawainya, yang nampak pada sikap pegawai, kehadiran/absensi, dan keluhan; (d) Adaptasi/fleksibilitas, yaitu kemampuan organisasi menanggapi perubahan dan perkembangan tugas; dan (e) Perkembangan, yaitu perkembangan atau kemajuan kemampuan organisasi mencapai target hasil yang ditetapkan. Sebagaimana telah diuraikan pada bagian tinjauan pustaka bahwa konsep efektivitas organisasi pemerintah kecamatan dilihat dari pendekatan teori sistem. Pendekatan teori sistem dalam menilai atau mengukur efektivitas organisasi menekankan pada pentingnya adaptasi organisasi terhadap tuntutan sistem sebagai kriteria efektivitas. Dalam pandangan teori sistem, organisasi dilihat sebagai satu unsur dari sejumlah unsur yang saling berhubungan dan saling bergantung satu sama lain. Organisasi mengambil input dari sistem yang lebih luas (yakni lingkungan), kemudian memproses input-input itu, dan selanjutnya mengembalikannya dalam bentuk yang sudah diubah (output). Penelitian menunjukkan Program dan kegiatan yang ditetapkan dalam rencana kerja baik untuk bidang urusan pemerintahan umum, urusan pelayanan umum, urusan pembangunan dan urusan pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan, namun realisasi atau tingkat capaian hasil ada yang kurang maksimal. Realisasi atau capaian hasil dari target yang ditetapkan untuk setiap program/kegiatan sebagian maksimal, sebagian lainnya ada yang tidak maksimal namun tingkat capaiannya cukup baik. Hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan efektivitas organisasi pemerintah Kecamatan Mangoli Timur dilihat dari kriteria/dimensi produksi nampaknya belum maksimal namun sudah cukup baik. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi bahwa pemerintah kecamatan perlu meningkatkan kemampuan organisasi pemerintah Kecamatan Mangoli Timur dalam menetapkan jumlah dan mutu program/kegiatan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi atau tupoksi. Hasil

penelitian menunjukkan potensi SDM pegawai dimanfaatkan dan didayagunakan dengan cukup baik dimana para pegawai ditempatkan pada satuan kerja sesuai dengan kompetensi. Dana/anggaran yang dialokasikan untuk setiap program/kegiatan dapat diraliskasikan atau digunakan dengan cukup tepat, namun capaian atau realisasinya untuk program/kegiatan tertentu ada yang tidak maksimal. Sarana kerja yang ada atau dimiliki pemerintah kecamatan digunakan secara tepat untuk pelaksanaan atau pencapaian realisasi program/kegiatan yang sudah ditetapkan, namun karena sarana kerja yang ada masih kurang memadai sehingga penggunaannya sering melebihi kapasitasnya. Implikasi penting dari hasil penelitian ini adalah kemampuan organisasi pemerintah Kecamatan Mangoli Timur dalam menggunakan dan memanfaatkan secara tepat potensi SDM pegawai, Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan tindakan pegawai dalam menghadapi tugastugas rutin sehari-hari cukup baik dimana semua tugas rutin dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan hasil capaiannya umumnya cukup efektif. Sikap dan tindakan pegawai dalam menanggapi adanya peningkatan banyaknya tugas pekerjaan atau adanya penugasan tertetu di luar tugas rutin juga cukup baik dimana para pegawai tetap melaksanakan dan menyelesaikannya tanpa mengabaikan tugas rutin mereka. Ketaatan pegawai terhadap waktu kerja (absensi/kehadiran) dan waktu kerja efektif juga cukup baik. Implikasi penting dari hasil penelitian ini ialah perlunya meningkatkan kepuasan pegawai untuk meningkatkan efektivitas organisasi pemerintah Kecamatan Mangoli Timur dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan organisasi pemerintah Kecamatan Mangoli Timur dalam menghadapi atau menanggapi perkembangan atau peningkatan banyaknya tugas cukup baik dimana setiap ada peningkatan tugas umumnya dapat dilaksanakan dan diselesaikan. Kemampuan

organisasi menghadapi atau menanggapi adanya penugasan tertentu dari pemerintah atas (pusat/provinsi/kota) juga cukup baik dimana setiap tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan cukup efektif. Permasalahan yang muncul dalam masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugas atau bidang kewenangan pemerintah kecamatan dapat ditangani dengan cukup efektif. Ini memberi makna bahwa kemampuan organisasi pemerintah Kecamatan Wanea dalam menanggapi perubahan internal dan eksternal perlu ditingkatkan untuk mewujudkan atau meningkatkan efektivitas organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan organisasi pemerintah Kecamatan Mangoli Timur dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas cukup baik. Program dan kegiatan yang ditetapkan untuk melaksanakan tupoksi terus mengalami peningkatan. Demikian pula kinerja atau keberhasilan dalam melaksanakan sumberdaya finansial, dan sarana kerja perlu ditingkatkan. program/kegiatan atau tingkat capaian hasil (kinerja) terus mengalami peningkatan pada setiap tahun anggaran. Ini artinya bahwa efektivitas atau keberhasilan organisasi pemerintah kecamatan Mangoli Timur dalam melaksanakan dan mencapai sasaran dari program-program dan kegiatan-kegiatannya terus meningkat

## **PENUTUP**

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian tentang efektivitas organisasi pemerintah Kecamatan Mangoli Timur dilihat dari dimensi produksi, efisiensi, kepuasan pegawai, adaptasi, dan perkembangan sebagaimana telah diuraikan dan dibahas di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari dimensi “produksi”, efektivitas organisasi pemerintah Kecamatan Mangoli Timur belum maksimal dimana realisasi program

yang sudah ditetapkan belum semuanya dapat mencapai hasil maksimal.

2. Dilihat dari dimensi “efisiensi”, efektivitas organisasi pemerintah Kecamatan Mangoli Timur belum maksimal. Pendayagunaan sumberdaya organisasi (SDM pegawai, dana/keuangan/anggaran, dan sarana kerja) belum sepenuhnya dapat mengoptimalkan realisasi pelaksanaan dan pencapaian hasil program/kegiatan.
3. Dilihat dari dimensi “kepuasan pegawai”, efektivitas organisasi pemerintah Kecamatan Mangoli Timur belum maksimal sebagaimana nampak dari sikap dan tindakan pegawai dalam menghadapi tugas rutin maupun tugas tambahan atau penugasan tertentu; dan ketaatan pegawai terhadap ketentuan waktu kerja.
4. Dilihat dari dimensi “adaptasi/fleksibilitas”, efektivitas organisasi pemerintah Kecamatan Mangoli Timur belum maksimal. Perubahan atau peningkatan banyaknya tugas serta permasalahan yang muncul di masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugas pemerintah kecamatan meskipun umumnya dapat ditangani dan diselesaikan dengan cukup efektif, namun hasilnya belum semuanya maksimal.
5. Dilihat dari dimensi “perkembangan”, efektivitas organisasi pemerintah Kecamatan Mangoli Timur belum menunjukkan adanya peningkatan yang maksimal sebagaimana dilihat dari realisasi program/kegiatan yang belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat direkomendasikan beberapa hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan sehubungan dengan efektivitas organisasi pemerintah Kecamatan Mangoli Timur, yaitu :

1. Untuk meningkatkan produksi, maka perlu dilakukan penambahan jumlah pegawai, peningkatan kemampuan SDM pegawai melalui pendidikan dan pelatihan; penambahan anggaran; dan peningkatan ketersediaan sarana dan peralatan kerja.
2. Untuk meningkatkan efisiensi, maka perlu mendayagunakan secara tepat dan optimal potensi SDM pegawai, anggaran/dana, dan sarana kerja.
3. Untuk meningkatkan kepuasan pegawai, maka perlu meningkatkan pemenuhan terhadap kebutuhan intrinsik pegawai (seperti pengakuan dan penghargaan atas prestasi, kesempatan berkembang/maju, dan lainnya), serta kebutuhan ekstrinsik terutama kesejahteraan pegawai.
4. Untuk meningkatkan adaptasi/fleksibilitas, maka perlu meningkatkan kemampuan organisasi menanggapi setiap perkembangan eksternal dan internal, melalui analisis strategi organisasi yang tepat dan efektif.
5. Untuk meningkatkan perkembangan kinerja, maka perlu perencanaan kinerja yang tepat, peningkatan kapasitas dan kualitas SDM pegawai, dan peningkatan sarana kerja yang memadai terutama peralatan teknologi kerja seperti komputer dan perangkatnya

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gibson, L.J.; Ivancevich, Donnelly, 2002, Organisasi, Terjemahan, Jakarta, Erlangga.
- Gie, The Liang, 1990, Ensiklopedi Administrasi, Jakarta, Gunung Agung.
- Hasibuan, M. 2006, Pengantar Studi Ilmu Manajemen, Jakarta, Gunung Agung.
- Manullang A. Laurence, 2014, Teori dan Aplikasi Manajemen: Komprehensif Integralistik, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Mahmudi, 2005, Manajemen Kinerja Sektor Publik, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, L. J., 2006, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. RemajaRosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J. 1996, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Gramedia, Jakarta.
- Robbins P. Stephan, 1994, Teori Organisasi : Struktur, Desain dan Aplikasi, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta, Arcan.
- , 2006, Perilaku Organisasi, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta, PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Rohidi, R dan Mulyarto, T., 1992, Analisis Data Kualitatif, Jakarta : UI-Press.
- Sedarmayanti, 2003, Good Governance Dalam Rangka Otonomi Daerah : Upaya Membangun Organisasi Efektif dan Efisien melalui Restrukturisasi dan Pemberdayaan, Bandung, Mandar Maju.
- Sedarmayanti, 2009, Manajemen Sumberdaya Manusia : Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil, Rafika Aditama, Bandung.
- Sembiring, M., 2012, Budaya dan Kinerja Organisasi : Perspektif Organisasi Pemerintah, Bandung, Fokus Media.
- Sugiono, 2009, Metode Penelitian Administrasi, Bandung, Alfabeta.
- Steers, Richard, 1980, Efektivitas Organisasi, Bandung, Alumni.
- Stoner, L.J. dan C. Wankel, 2002, Manajemen, (terjemahan), Jakarta, Intermedia.
- Sumber Lain :**
- Undang-Undang RI. Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Pemerintah RI. Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2018, tentang Kecamatan.